



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PERMAINAN  
AKTIVITAS LUAR KELAS DALAM MENINGKATAN MINAT  
BELAJAR PENJASORKES SISWA KELAS V SD NEGERI 01 UNGARAN  
KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG**

Wahyu Setya Kurniawan \*, Tri Rustiadi, Andry Akhiruyanto,  
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:  
Diterima Mei 20123  
Disetujui Mei 2013  
Dipublikasikan Mei 2013

Keywords:  
Students, characteristic  
and Outdoor Activity

**Abstrac**

Problem that inspected in this scription is does learning model of outdoor activity that matched with grade V students characteristic and their equipments can be used to grade V students in SD Negeri 01 Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. This research purpose is to increase studying interest so that can make students aren't bored when they studying Penjasorkes for grade V SD Negeri 01 students in Ungaran. Expert evaluation file (one penjas specialist and two penjasorkes teachers) get answered for bad category 0%, less 0%, good enough 26,7%, good 50%, very good 23,3%. Sphere test questioner students result get answered for bad category 0%, less 0%, good enough 30%, good 46,7%, and very good 23,3%. From that result concludethat outdoor learning development model can reach 75,5%. So result of effective development in penjasorkes learning grade V SD Negeri in Ungaran. Suggestion for SD Negeri Penjasorkes teachers in Ungaran can use this learning development model and make new variations in penjasorkes learning.

**ABSTRAK**

Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini adalah apakah model pembelajaran permainan aktivitas luar kelas yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas V dan disesuaikan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dapat diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri 01 Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar agar tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes bagi siswa kelas V SD Negeri di Ungaran. Data evaluasi ahli (satu ahli penjas dan dua guru penjasorkes SD) diperoleh jawaban untuk kategori tidak baik 0%, kurang baik 0%, cukup baik, 26,7%, baik 50%, dan sangat baik 23,3%. Data uji lapangan hasil kuesioner siswa diperoleh jawaban untuk kategori tidak baik 0%, kurang baik 0%, cukup baik 30%, baik 46,7%, dan sangat baik 23,3%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pengembangan model pembelajaran permainan aktivitas luar kelas, mencapai rata-rata 75,5%. Sehingga hasil pengembangan efektif dalam pembelajaran penjasorkes kelas V SD Negeri di Ungaran. Dapat disarankan bagi guru penjasorkes SD Negeri di Ungaran bisa memanfaatkan model pengembangan model pembelajaran ini dan dapat menambahkan variasi-variasi lain dalam pembelajaran penjasorkes.

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, sosial, dan emosional (Depdiknas, 2003b:6). Hal tersebut bermakna bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas jasmani sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya, yaitu meningkatkan kualitas hidup siswa secara menyeluruh baik secara fisik, psikis, mental, moral maupun sosial agar menjadi manusia seutuhnya. Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pendidikan jasmani selanjutnya disebut Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) yang tidak hanya memperhatikan aktivitas fisik, melainkan juga kesehatan peserta didik (Suharjana, 2010:1).

### Karakteristik Siswa Kelas V

Karakteristik siswa yang demikian dapat menjadi patokan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran terhadap kelas V. pembelajaran dapat dilakukan dengan cara membentuk kelompok-kelompok belajar, sesuai dengan karakteristik keenam. Berdasarkan karakteristik pertama, pembelajaran terhadap siswa kelas V sebaiknya dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan hal-hal konkret. Pada kelas ini pula, pendidik sebaiknya membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran karena siswa berada dalam kondisi ingin tahu dan haus akan ilmu pengetahuan. Pendidik belum dapat sepenuhnya melepaskan siswa untuk berpikir mandiri. Pendidik harus menciptakan suasana pembelajaran yang menuntut siswa berfikir aktif, tanpa melupakan tugasnya sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa.

### Model Pembelajaran Penjasorkes

Menurut Toeti Soekamto dan Winataputra (1995:78) dalam Shadiq (2009:7), model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Widdiharto (2004:3) menyebutkan bahwa model Pembelajaran mempunyai empat ciri khusus, yaitu: (1) rasional teoritis yang logis dan disusun oleh penciptanya; (2) tujuan pembelajaran yang hendak dicapai; (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil; (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

### Model Pembelajaran Penjasorkes yang Ideal

Pembelajaran Penjasorkes hendaknya mampu mengembangkan intuisi, kreativitas, improvisasi, dan ekspresi. Selanjutnya, pembelajaran penjasorkes hendaknya mampu mengembangkan kemampuan yang mendasar dari gerak dasar menuju kemampuan jasmaniah lebih lanjut. Penjasorkes yang ideal mampu memperlakukan siswa menjadi pembuat keputusan dalam menjalankan tugas-tugas belajarnya sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang, berfikir kritis dan kreatif (Depdiknas, 2003a:18).

Penjasorkes hendaknya dilaksanakan dengan terencana dan bertahap dalam waktu yang diperhitungkan. Guru hendaknya mampu mendayagunakan segala potensi yang mampu mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### Strategi Pemilihan Model Pembelajaran Penjasorkes

Pada prinsipnya, pemilihan model pembelajaran penjasorkes harus memperhatikan kesesuaian dengan materi dan karakteristik siswa sebagai subjek yang belajar. Guru hendaknya memperhatikan berbagai kemungkinan pendekatan yang dapat ditempuh agar seluruh kebutuhan siswa dalam pembelajaran dapat terakomodasi. Guru hendaknya memilih cara agar anak yang kurang terampil juga tetap menyukai latihan dan memperoleh pengalaman sukses. Kriteria keberhasilan juga harus disesuaikan dengan anak (Kusuma, 2010:5).

### Pengertian Minat

Menurut (Slameto, 2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

### Ciri-Ciri Minat

Sesuatu dianggap yang keliru adalah bila mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya (Djamarah, 2002:133). Menurut Hurlock (1993:115), ciri-ciri minat anak adalah:

1. Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kesiapan belajar
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar
4. Perkembangan minat mungkin terbatas
5. Minat dipengaruhi oleh budaya

6. Minat berbobot emosional

7. Minat itu egosentris

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat bukan merupakan bawaan sejak lahir namun diperoleh kemudian atau minat terbentuk saat seseorang mengalami pertumbuhan yang bersifat biologis dan sosial. Minat merupakan keadaan yang bisa dikatakan egois. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk membuat pilihan aktivitas, dan kecenderungan tersebut dapat dipengaruhi oleh aspek-aspek minat. Jadi minat masih bisa dikatakan labil dan dapat dibentuk dengan memperhatikan aspek-aspek minat yang ada

#### METODE

Penelitian dan pengembangan biasanya disebut pengembangan berbasis penelitian (research-based development) merupakan jenis penelitian yang sedang meningkat penggunaannya dalam pemecahan masalah praktis dalam dunia penelitian, utamanya penelitian pendidikan dan pembelajaran. Menurut Brog dan Gall seperti yang dikutip Wasis D (2004:4) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan pembelajaran. Selanjutnya disebut bahwa prosedur penelitian dan pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu: (1) pengembangan produk, dan (2) menguji keefektifan produk dalam pencapaian tujuan.

##### Prosedur Pengembangan

Modifikasi model pembelajaran peningkatan minat melalui aktivitas luar ruangan dilakukan melalui beberapa tahap. Pada gambar berikut disajikan tahap-tahap prosedur pengembangan model pembelajaran peningkatan minat melalui aktivitas luar ruangan.

##### Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian ini. Langkah ini bertujuan untuk menentukan apakah penerapan model pembelajaran melalui aktivitas luar kelas dapat diterapkan sebagai peningkatan pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 01 Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Pada tahap ini peneliti melaksanakan observasi dengan cara melakukan pengalaman lapangan tentang aktivitas siswa.

##### Subjek Penelitian

Subjek coba pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi ahli yang terdiri dari satu ahli penjas dan ahli pembelajaran.

2. Uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 10 siswa kelas V SD Negeri 01 Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dipilih dengan menggunakan sampel secara random atau acak.

Uji coba lapangan terdiri dari 30 siswa V SD Negeri 01 Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

##### Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dari evaluasi ahli adalah berbentuk kuesioner. Kuesioner digunakan untuk pengumpulan data dari evaluasi ahli dan uji coba. Alasan memilih kuesioner adalah jumlah subjek yang relatif banyak sehingga dapat diambil secara serentak dan waktu yang singkat. Kepada ahli dan siswa diberikan kuesioner yang berbeda. Kuesioner ahli dititikberatkan pada produk pertamanya yang dibuat, sedangkan kuesioner siswa dititikberatkan pada kenyamanan dalam penggunaan produk. Yaitu dalam permainan jaringan multi control dan permainan pemimpin dan tentara. Apakah siswa dapat bermain dan meningkatkan minat belajar mereka pada pembelajaran penjasorkes.

##### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan teknik deskriptif berbentuk persentase. Sedangkan data yang berupasaran dan alasan memilih jawaban dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari evaluasi ahli Penjas, didapat rata-rata penilaian 82%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk permainan aktivitas luar kelas ini telah memenuhi kriteria baik, karena permainan tersebut merupakan sarana pembelajaran dalam penjasorkes yang efektif di Sekolah Dasar, sehingga dapat digunakan untuk siswa V SD N 01 Ungaran.

Hasil analisis data dari evaluasi ahli Pembelajaran I, didapat rata-rata penilaian 80%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk permainan aktivitas luar kelas ini telah memenuhi kriteria baik, karena permainan tersebut dapat menjadikan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar lebih menarik dan siswa tidak merasa jenuh, sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD N 01 Ungaran.

Hasil analisis data dari evaluasi ahli pembelajaran II, didapat rata-rata penilaian 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk permainan aktivitas luar kelas ini memenuhi kriteria sangat baik, karena permainan tersebut dapat menumbuhkan sikap kerjasama dan berfikir cepat kepada siswa melalui tantangan-tantangan setiap permainan, sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas atas SD N 01 Ungaran.

Hasil analisis data uji coba kelompok kecil didapat presentasi pilihan jawaban yang sesuai 89,00%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

maka produk permainan aktivitas luar kelas ini telah memenuhi kriteria baik, karena siswa aktif serta minat dalam mengikuti pembelajaran meningkat melalui permainan tersebut jika dilihat dari meningkatnya denyut nadi siswa sesudah melakukan permainan dan permintaan dari seluruh siswa untuk kegiatan belajar penjasorkes dengan menggunakan permainan tersebut, sehingga dari uji coba kelompok kecil model ini dapat digunakan untuk siswa kelas atas SD N 01 Ungaran.

Hasil analisis data uji coba lapangan didapatkan presentasi pilihan jawaban yang sesuai 83,33%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk permainan aktivitas luar kelas ini memenuhi kriteria baik, hasil tersebut didapat dari permainan jaringan multikontrol serta permainan pemimpin dan tentara karena siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui permainan tersebut dan dapat dilihat dari meningkatnya permintaan dari seluruh siswa untuk kegiatan belajar penjasorkes dengan menggunakan permainan tersebut, sehingga dari uji coba lapangan model ini dapat digunakan untuk siswa kelas atas SD N 01 Ungaran.

#### SIMPULAN

A. Produk model pembelajaran permainan aktivitas luar kelas sudah dapat dipraktikkan kepada subjek uji coba. Hal ini berdasarkan hasil analisis data dari evaluasi ahli penjas dan permainan, hasil analisis data dari evaluasi ahli Pembelajaran I, dan hasil analisis data dari evaluasi ahli Pembelajaran II. Rata-rata dari penilaian mereka adalah 84%. Berdasarkan kriteria penilaian uji ahli yang ada maka produk permainan aktivitas luar kelas ini telah memenuhi kriteria baik sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V Sekolah Dasar di Ungaran.

B. Produk model pembelajaran permainan aktivitas luar kelas sudah dapat digunakan untuk siswa kelas V di Sekolah Dasar di Ungaran. Hal itu berdasarkan hasil analisis data uji coba kelompok kecil didapat persentase 89% dan hasil analisis data uji coba lapangan didapat persentase 83,33%. Berdasarkan kriteria yang ada maka pembelajaran melalui permainan aktivitas luar kelas ini telah memenuhi kriteria baik sehingga dapat digunakan sebagai pembelajaran siswa kelas V Sekolah Dasar Ungaran.

C. Produk model pembelajaran permainan aktivitas luar kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa, jika dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada siswa, terdapat peningkatan minat untuk belajar penjasorkes dengan senang melakukan aktivitas serta bertambahnya permintaan permainan-permainan oleh siswa. Karena dalam permainan ini siswa bergerak aktif, saling bekerjasama dan kompak tim agar dapat menyelesaikan tantangan setiap permainan, dan pemberian motivasi – motivasi oleh guru kepada siswa saat siswa itu melakukan permainan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003a. Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003b. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah dasar Kurikulum 2004. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Edy Priyanto, Prima. 2011. Pengembangan Model Pembelajaran Permainan Tradisional Gobak Sodor Pada Siswa Kelas V Di SD 02 Bulungkulon Kecamatan Jekulo kabupaten Kudus Tahun 2011.
- Harsuki. 2003. Definisi dan fungsi pendidikan jasmani dalam pendidikan. Jakarta : PT. Grafindian Jaya.
- Hurlock B Elisabeth. 1980, Psikology Perkembangan. Jakarta : erlangga.
- Mardiyah, Ainul. 2011. Model Pembelajaran Keseimbangan Gerak Dalam Penjasorkes Melalui pendekatan Lingkungan Persawahan Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Brangsong Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal.
- Nasucha, Yakub dan Muhammad Rohmadi. 2009. Bahasa Indonesia untuk Penulisan karya Tulis Imiah. Yogyakarta: media Perkasa.
- Pepen Supendi dan Nurhidayat. 2007. Fun game 50 Permainan menyenangkan di Indoor & Outdoor. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rochman Natawidjaya. 1978. Psikology Perkembangan. Jakarta : Grafindo.
- Suharjana, dkk. 2010. Pembelajaran Penjas yang Menarik dan Menggembirakan Melalui Model Bermain Berdasarkan KTSP bagi Guru Penjasorkes SD. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winataputra, Udin S. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Winkel. 1984. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.